

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu variabel terpenting dalam kehidupan manusia karena diyakini bahwa dengan bersekolah, individu dapat mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya. Pendidikan secara nasional dapat terlihat adalah hal ini yang dapat mengakibatkan keberhasilan di bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekolah adalah sekolah yang mendukung siswa untuk dapat tumbuh mahir dalam membaca, menulis, dan matematika. (Nuryanto, 2017).

Kemudian untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan apa yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah dokumen yang memuat informasi mendalam mengenai tujuan yang ingin dicapai, berbagai mata pelajaran dan pengalaman pendidikan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik, serta metode untuk mengembangkannya, penilaian yang ditetapkan untuk mengukur pencapaian tujuan dan penerapan praktisnya. konten konkrit dikembangkan (Shilviana & Hamami, 2020). Kurikulum ini terdiri dari acara-acara yang diklasifikasikan menjadi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam proses pendidikan harus diberikan pengajaran yang cermat dan terorganisir. Pendidikan adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi individu dalam bidang spiritual seperti keagamaan, pengendalian, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan. Sesuai UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran peserta didik dan memungkinkan mereka secara aktif mengembangkan potensinya untuk mencapai spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan dunia. Pembelajaran dapat diperoleh oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja. Bisa dari saudara, sekolah, atau masyarakat sekitar. Salah satu jenis pendidikan yang paling signifikan untuk diberikan adalah Jasmani Pendidikan. Di permukaan, Jasmani memberikan pendidikan melalui kegiatan Jasmani yang dimaksudkan sebagai media untuk mencapai pertumbuhan individu secara non-invasif. (Bangun, 2016).

Melalui pendidikan jasmani, siswa diindoktrinasi ke dalam kegiatan jasmani, seperti berolahraga. Pendidikan adalah usaha ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui lingkungan belajar formal dan informal. Namun, kondisi saat ini telah membuat masyarakat kurang melek teknologi modern. Teknologi sudah menjadi suatu keharusan untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin, oleh karena itu pelajar masa kini perlu mewaspadaikan hal tersebut. Karena sebagian besar masyarakat (didik peserta) belum mampu memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat saat ini, mereka lebih puas bermain game dan memanfaatkan teknologi canggih sebagai sarana pembelajaran. Bagi sebagian besar remaja bawah, bergerak merupakan aktivitas yang wajib dilakukan. Namun, ada pula yang tidak percaya bahwa mereka harus bergerak secara bertanggung jawab karena mereka merasa melakukan aktivitas yang mereka sukai itu menyenangkan. Mereka telah melakukan aktivitas fisik, namun mereka tidak menyadari kapasitas di dalam tubuh mereka, yang dapat menyebabkan cedera. “Olahraga pendidikan adalah pendidikan Jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran Jasmani” laitur Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 No.11. Untuk lebih mengoptimalkan lagi keberadaan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan, sekolah menyelenggarakan suatu tambahan pelajaran di luar jam sekolah atau yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar sekolah dan mempunyai manfaat bagi perkembangan akademik siswa. (Aziz & Ulya, 2022). Ekstrakurikuler berbeda-beda jika dibandingkan dengan program pendidikan jasmani karena mempunyai tujuan yang berbeda. Misalnya, program sekolah Jasmani mengedepankan perilaku di kalangan siswa, sedangkan program olahraga lebih menekankan pada kinerja (Bangun, 2016). Agar para siswa memiliki kualitas hidup yang lebih baik, serta dapat berprestasi di bidang akademik dan olahraga sehingga menjadi SDA yang berkualitas di masa depan, pendidikan Jasmani dan Olahraga harus ditekankan untuk meningkatkan derajat kesehatan dinamis dan kemampuan motorik dan koordinasi yang lebih baik. Perkembangan olahraga akhir-akhir ini menyiratkan adanya kemunduran dalam pembangunan

Indonesia. Olahraga juga melambangkan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat umum. Langkah awalnya adalah meningkatkan kesegaran jasmani. Di sekolah, pembelajaran berdasarkan pengalaman dipandang sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan siswa yang belum terpenuhi, mendukung mereka yang paling membutuhkan, meningkatkan lingkungan belajar mereka, dan memotivasi mereka untuk menjadi lebih kreatif (Nuryanto, 2017). Sejumlah tugas atau program yang digunakan bersamaan dengan proses pengajaran di tingkat sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dan mempersiapkan mereka untuk tugas yang lebih maju. Menurut Ahmadi dalam (Yuliasari, 2013) Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah dan mempunyai tujuan pendidikan. Seringkali mereka terdiri dari klub-klub, seperti klub ekspresi, olah raga, kesenian, dan kegiatan lainnya. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kajian kegiatan ekstrakurikuler hanya sebatas pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah (maksud) guna menunjang pertumbuhan siswa sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan keterampilannya melalui kegiatan yang dipilih secara khusus oleh guru atau pendidik lain untuk memberikan pengajaran yang menarik dan berkualitas tinggi di kelas.

Salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu metode pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikologis siswa. Dimulai dari pengajaran formal di sekolah dasar dan berlanjut ke lembaga pendidikan tinggi, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pendidikan jasmani merupakan komponen penting dari sistem pendidikan komprehensif, yang berarti bahwa pendidikan jasmani memiliki artefak yang sangat representatif dalam memajukan umat manusia dalam upayanya untuk menundukkan diri sendiri. Menurut etimologi, istilah “ekstrakurikuler” sendiri berasal dari kata “ekstra” yang berarti luar, dan “kurikuler” yang berarti kembali. Di bidang pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan pada jam sekolah. Mengapa lembaga pendidikan harus memprioritaskan pembelajaran berdasarkan pengalaman sebagaimana tercantum dalam Pasal 20 UU No. 20 Tahun 2003, bahwasannya: “Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Suhardiman. D, (2016: 5) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Sedangkan menurut Menurut Andika. S, (2019: 61) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ini memberikan keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan minat mereka sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan dari kegiatan intrakurikuler karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap dari kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) dalam Berbagi Ilmu (2016) adalah :

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat.
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Olahraga futsal di jadikan salah satu gaya hidup bagi kalangan anak usia dini hingga remaja serta dapat di jadikan sebagai cita-cita untuk meraih prestasi di

masa yang akan datang. Olahraga merupakan hak dan kebutuhan dasar setiap manusia. Sebagai sebuah hak dan kebutuhan dasar setiap manusia, olahraga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia karena olahraga merupakan bagian dari hidup manusia yang dapat meningkatkan kondisi fisik manusia baik jasmani maupun rohani dan memberikan kesenangan serta dapat memberikan kesehatan bagi manusia juga dapat sebagai sarana rekreasi (Santika, 2020).

Futsal termasuk ke dalam permainan bola besar yang dimainkan oleh 5 orang dalam satu timnya, bola yang digunakan berukuran lebih kecil dan lebih berat dari pada sepak bola. Dalam olahraga beregu seperti futsal, yang mendominasi keterampilan motorik terbuka, pemain harus terus menyesuaikan tindakan mereka dengan gerakan lawan dan rekan satu tim untuk memastikan perilaku kolektif yang fungsional (Chow et al., 2016). Pemain futsal harus menguasai berbagai teknik dasar dalam permainan futsal itu sendiri, Salah satunya yaitu *passing*. Hal ini diperkuat oleh (Ramadhan, 2019). *Passing* merupakan bagian dari teknik yang harus selalu dilatih disetiap sesi latihan untuk memperoleh gerakan yang baik dan benar, bukan hanya tentang gerakan tetapi juga ketepatan arah *passing* tersebut.

Namun, banyak permasalahan yang menghambat prestasi tersebut salah satunya yaitu kurangnya teknik dasar keterampilan ketepatan *passing* sejak usia dini dalam permainan futsal. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang telah direncanakan secara sistematis, dilakukan secara kontinyu, dan di bawah pengawasan serta bimbingan pelatih yang profesional. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh dan tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkompetensi, khususnya Federasi Futsal Indonesia, yang dimana sampai saat ini olahraga futsal itu sendiri masih berada dalam naungan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi futsal nasional. Pembinaan futsal usia dini juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan futsal, karena pembinaan diusia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang telah

direncanakan secara sistematis, dilakukan secara kontinyu, dan di bawah pengawasan serta bimbingan pelatih yang profesional. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh dan tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkompetensi, khususnya Federasi Futsal Indonesia, yang dimana sampai saat ini olahraga futsal itu sendiri masih berada dalam naungan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi futsal nasional. Pembinaan futsal usia dini juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan futsal, karena pembinaan di usia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Asosiasi Akademi Futsal Indonesia (AAFI), dapat dijadikan sebagai lumbung bagi bangsa Indonesia untuk menciptakan calon-calon atlet futsal yang berkualitas. Dari lembaga pendidikan futsal inilah para anak-anak AAFI dapat belajar berbagai teknik dasar permainan sepakbola. Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan futsal adalah teknik dasar permainan futsal itu sendiri. Bahkan pemain tersohor asal Belanda Johan Cryuff berkata, “bahwa pembentukan pemain sebagian besar terjadi sebelum anak berusia 14 tahun”(Fadli, 2019).

Setiap pemain harus menguasai keterampilan dasar bermain agar mereka dapat mencapai hasil terbaik dalam permainan futsal. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, ketepatan, dan daya tahan. Keterampilan dasar adalah langkah penting menuju prestasi yang lebih tinggi. Keterampilan setiap pemain akan memengaruhi bagaimana mereka bermain futsal (Alapján-, 2016). Sangat penting bagi pemain untuk menguasai semua aspek permainan futsal, termasuk penguasaan teknik dasar, jika mereka ingin membuat permainan futsal yang lancar, teratur, dan menarik. *Passing* adalah teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal (AMIR et al., 2015).

Passing merupakan teknik olah fisik futsal yang menggunakan teknik tertentu untuk dapat memberikan bola kepada salah satu teman dalam satu tim, dibutuhkan operan yang akurat Mulyono (Sugiarto, 2016). Dalam olahraga beregu seperti futsal, yang mendominasi keterampilan motorik terbuka, pemain harus terus menyesuaikan tindakan mereka dengan gerakan lawan dan rekan satu tim untuk

memastikan perilaku kolektif yang fungsional (Chow et al., 2016) Pemain futsal harus menguasai berbagai teknik dasar dalam permainan futsal itu sendiri, Salah satunya yaitu *passing*. Hal ini diperkuat oleh (Schedule et al., 2022). *Passing* merupakan bagian dari teknik yang harus selalu dilatih disetiap sesi latihan untuk memperoleh gerakan yang baik dan benar, bukan hanya tentang gerakan tetapi juga ketepatan arah *passing* tersebut.

Menurut Justinus Lhaksana dalam (Agustan & Hidayat, 2021). Teknik *passing* adalah salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan futsal. Dibandingkan dengan metode dasar lainnya, teknik ini lebih sering digunakan di dalam pertandingan futsal. Pemain dapat menggunakan berbagai sisi kaki saat melakukan Teknik *passing*, seperti bagian dalam, bagian luar, ujung kaki, tumit, atau bagian bawah kaki.

Kemenangan suatu tim dalam pertandingan futsal bergantung pada kemampuan mengoper atau mengumpan bola, teknik *passing* yang baik memungkinkan terjadinya permainan yang harmonis antar pemain selain itu pemain futsal harus menguasai teknik *passing* jika ingin memenangkan pertandingan. Untuk mencetak gol ke gawang lawan, tim harus mengoper bola dengan tepat dan cermat ke sasaran (Syariah & Ilmu, n.d. 2016). Ketika seorang pemain tidak dapat melakukan *passing* dengan tepat, bola akan sulit dikendalikan. Sangat penting untuk melakukan *passing* dengan akurasi (Wijaksono et al., 2020).

Lhaksana menyatakan bahwa untuk lapangan yang lebih kecil dan rata, *passing* yang kuat dan akurat sangat penting karena bola bergerak sejajar dengan tumit pemain. Untuk menguasai teknik *passing*, sangat penting untuk mengetahui gerakan yang tepat untuk mencapai tujuan (Alapján-, 2016). *Passing* merupakan suatu komponen teknik yang harus dan wajib dilatih secara teratur untuk melakukan gerakan yang tepat. Sangat penting untuk memperhatikan ketepatan arah *passing* selain fokus pada gerakan (Ramadhan dalam Fikri & Fahrizqi, 2021). Mulyono juga menulis Kesalahan *passing* yang sering dapat membuat tim kehilangan poin dan menghalangi pembangunan serangan. Dalam futsal, *passing* adalah teknik yang membutuhkan keakuratan untuk mengirimkan bola kepada rekan satu tim (Nurhidayatim dalam Fikri & Fahrizqi, 2021).

Untuk memenuhi kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa, pendidik

sekolah dapat mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pertumbuhan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kelas (Alapján-, 2016). Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah secara non-formal dan biasanya dilakukan di luar waktu kelas (Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah atau pada saat libur sekolah, waktu luang peserta didik dapat diisi dengan kegiatan bermanfaat sehingga mampu mewujudkan potensi diri yang lebih baik, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih aktif dan mandiri, Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah secara non-formal dan biasanya dilakukan di luar waktu kelas (Mahfud dalam Rahman et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang terjadi di luar waktu sekolah yang bertujuan untuk menampung dan mengembangkan minat, potensi, dan bakat siswa (Alfiandini dalam Rahman et al., 2023).

SDN 3 Wangunsari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan kursus ekstrakurikuler futsal saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa siswa ekstrakurikuler futsal SDN 3 Wangunsari khususnya kelas 4,5, dan 6 mereka hanya ingin bermain futsal untuk olahraga, namun mempunyai kendala dalam melakukan Teknik *passing* atau mengumpan bola dengan akurat. Padahal *passing* merupakan hal yang sangat penting dalam olahraga futsal terutama pada saat pertandingan, semakin akurat *passing* yang dilakukan maka semakin besar juga kemungkinan memenangkan pertandingan. Umpan yang baik tentunya akan memudahkan tercapainya tujuan mencetak gol. Oleh karena itu peneliti memilih model latihan *passing triangle pasif* dan *aktif* karena latihan ini tidak hanya sekedar latihan *passing* saja, namun juga dapat meningkatkan kewaspadaan taktis dalam pertandingan futsal. Berdasarkan masalah yang diperoleh, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LATIHAN *PASSING TRIANGLE PASIF* DAN *AKTIF* TERHADAP *ACCURACY PASSING* DALAM PERMAINAN FUTSAL ANAK SEKOLAH DASAR” Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat meningkatkan akurasi *passing* peserta didik di SDN 3 Wangunsari dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apakah Latihan *passing* triangle pasif dan aktif dapat berpengaruh terhadap ketepatan/akurasi *passing* peserta didik

1.2.2 Seberapa besar pengaruh Latihan *passing triangle* pasif dan aktif terhadap *accuracy passing* dalam permainan futsal anak sekolah dasar

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui apakah bisa meningkatkan akurasi *passing* dalam permainan futsal anak sekolah dasar melalui praktek latihan *Passing Triangle pasif dan aktif*.

1.3.2 Untuk mengetahui lebih efektif manakah antara Latihan *passing* triangle pasif dan Latihan *passing* triangle aktif terhadap peningkatan akurasi *passing*.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah di sebutkan diatas, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam.
- 3) Kegiatan olahraga ekstrakurikuler futsal yang mengembangkan kreatifitas siswa, menanamkan arti pentingnya kebugaran jasmani yang merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi sehingga ilmu tersebut semakin kokoh dilengkapi beberapa penemuan dari penelitian yang dilakukan peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi pelatih atau pembina, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan metode pelatihan yang selama ini telah dijalankan, sehingga dikemudian hari akan mampu memberikan metode-metode latihan baru yang lebih efektif dan efisien guna menarik peserta didik dalam melakukan proses pelatihan.
- 2) Bagi pemain, sebagai sumber referensi dan data untuk mendorong pemain untuk meningkatkan kemampuan *passing* mereka.

- 3) Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Latihan *passing* triangle dan akurasi *passing* dalam permainan futsal. Serta Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat intervensi atau program pembinaan yang lebih baik untuk meningkatkan akurasi *passing* dalam permainan futsal anak sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi penelitian

Struktur organisasi skripsi mencakup keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya, yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara sistematis. Struktur organisasi skripsi terdiri atas urutan penulisan setiap bab dan bagian bab, mulai dari bab I hingga bab V. Bab I berisi pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III menguraikan metode penelitian, bab IV membahas hasil penelitian, dan bab V Kesimpulan. Berikut ini adalah penjabaran dari bab-bab tersebut.

Bab I berisi latar belakang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dibahas dalam bab pertama skripsi. Pada bab ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan mengenai masalah yang terjadi terkait keterampilan akurasi atau Teknik *passing* dalam permainan futsal ekstrakurikuler SDN 3 Wangunsari kelas 4,5, dan 6. Mendeskripsikan latar belakang dengan bertujuan untuk mengetahui Apakah Latihan *passing* triangle pasif dan aktif dapat berpengaruh terhadap ketepatan/akurasi *passing* peserta didik dan Lebih efektif latihan *passing* triangle pasif atau aktif untuk meningkatkan keterampilan akurasi *passing*.

Bab II berisikan berbagai kajian teori-teori para ahli dan studi literatur yang menjelaskan dan mendukung penelitian ini. Dalam bab kedua, peneliti membahas masalah yang berkaitan dengan Teknik keterampilan *passing* dan akurasi *passing* dalam permainan futsal. Selain itu, pada bab ini juga diberikan informasi tentang penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III berisikan metode penelitian yang didalamnya memuat penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif, partisipan pada penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas IV, V, & VI SDN 3 Wangunsari. Selanjutnya, pada bab ini dijelaskan juga teknik pengumpulan data, instrument penelitian, yang digunakan dan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti.

Bab IV memuat bahasan terkait hasil dari temuan juga pembahasan yang dijelaskan secara rinci. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai temuan penelitian yang dibahas secara tuntas dan detail dari rumusan masalah yang telah dicantumkan, pemaparan secara runtun sesuai dengan alur dari pembahasan dan temuan yang ditemukan. Hasil temuan dan pembahasan ini akan mendeskripsikan terkait dengan Apakah Latihan *passing* triangle pasif dan aktif dapat berpengaruh terhadap ketepatan/akurasi *passing* peserta didik dan Lebih efektif latihan *passing* triangle pasif atau aktif untuk meningkatkan keterampilan akurasi *passing*.

Bab V sebagai penutup pembahasan yang memuat simpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada bab ini juga dipaparkan pula terkait implikasi, simpulan dan terkait rekomendasi.